

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Fungsi fisiologis adalah salah satu yang telah berkurang. Penurunan fungsi seperti ini dapat menyebabkan penyakit menular dan tidak menular. Hipertensi, gastritis, stroke, kolesterol, asam urat, rematik, dan diabetes mellitus hanyalah beberapa penyakit tidak menular yang menyerang usia lanjut. Penting untuk diingat bahwa gastritis masih merupakan masalah kesehatan masyarakat yang lazim (Putri et al, 2010). Radang lambung juga dikenal dengan istilah medisnya, gastritis.

Data yang di dapat dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Kalimantan Timur kota Samarinda pada tahun 2018 terdapat 1584 penderita gastritis. Penderita gastritis kota Samarinda pada tahun 2018 termasuk urutan ke 7 besar setelah kasus acute pharyngitis (Badan Pusat Statistik, 2019). Data Puskesmas Harapan Baru Samarinda angka kejadian gastritis ditahun 2021 mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya, yaitusebanyak 37 penderita pada tahun 2020. Sedangkan di tahun 2021 penderita gastritis sebanyak 7 orang saja. Akibat iritasi, penyakit, atau kebiasaan makan yang tidak normal (seperti makan larut malam, makan terlalu banyak, makan terlalu cepat, makan terlalu banyak makanan pedas, atau mengonsumsi protein berlebihan), mukosa lambung bisa meradang atau berdarah. Makan makanan pedas dan mengonsumsi kopi dalam jumlah berlebihan. Jika penyakit ini tidak cepat teratasi maka akan mengalami komplikasi prnyakit antara lain, tukak

lambung, perdarahan pada lapisan perut, anemia, kanker perut (komplikasi gastritis atrofi). (Huzaifah, 2017), (Rizky et al., 2019).

Mengonsumsi aspirin atau obat antiinflamasi nonsteroid lainnya, memiliki infeksi *Helicobacter pylori*, merokok, berada di bawah stres terus-menerus, kebiasaan makan (terutama waktu makan yang tidak teratur), dan makan terlalu banyak makanan pedas dan asam merupakan penyebab potensial gastritis. Gastritis mungkin disebabkan oleh kebiasaan makan yang terlalu tidak menentu (Megawati et al., 2014). Memodifikasi kebiasaan diet adalah salah satu pilihan terapi. Menurut Niven (2012), perawat dapat mengusulkan program untuk mengatasi ketidakpatuhan klien, yang meliputi perilaku sehat. Namun, karena hal ini sangat dipengaruhi oleh kebiasaan, sangat penting untuk menetapkan strategi yang tidak hanya mengubah perilaku, tetapi juga mempertahankan perubahan. itu. Memiliki kesadaran diri sangat penting untuk melatih disiplin diri, evaluasi diri yang jujur, dan kekaguman. Perubahan perilaku sehat memerlukan upaya kolaboratif antara klien dan pemberian pelayanan kesehatan.

Baik metode farmasi dan non-farmasi digunakan dalam manajemen nyeri. Obat-obatan dapat digunakan untuk mengobati rasa sakit secara farmakologis. Obat-obatan secara luas diyakini sebagai satu-satunya pilihan untuk menghilangkan rasa sakit. Antasida sering diresepkan oleh dokter untuk pasien yang menderita sakit maag. Antasida, terutama yang mengandung kalsium karbonat, digunakan untuk mengurangi asam lambung, yang dapat menyebabkan pelepasan gas karbon dioksida dan, pada gilirannya, perforasi

ulkus. Pada awalnya, ketidaknyamanan berkurang, tetapi kemudian, ketika kadar asam meningkat, rasa sakit kembali, hanya lebih buruk (Tjay, 2007).

Mual, muntah, kehilangan nafsu makan, anemia, dan ketidaknyamanan adalah gejala gastritis. Beberapa penelitian telah menunjukkan pentingnya pengobatan non-farmakologis sebagai intervensi dalam semua rencana manajemen nyeri (Brunner dan Suddarth, 2002: 212). Terapi pijat refleksi merupakan salah satu alternatif terapi pereda nyeri secara farmasi (Wijayakusuma, 2006: 2). Terapi pijat yang dikenal sebagai refleksologi berfokus pada titik-titik saraf tertentu di kaki dan tangan untuk memberikan stimulasi bioelektrik ke organ tertentu, sehingga menghasilkan rasa tenang dan peremajaan sebagai hasil dari peningkatan aliran darah. Karena telapak kaki lebih sensitif daripada telapak tangan, pijat kaki akan memberikan hasil yang lebih bermanfaat (Ragawaluya 1998 : 29).

Berdasarkan latar belakang di atas, akan membuat daya tarik khusus, sehingga penulis mengangkat judul Studi Kasus Asuhan Keperawatan Gangguan Nyeri Dan Kenyamanan Pada Klien Dewasa Dengan Gastritis Di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru Samarinda.

## **B. Rumusan Masalah**

Dengan adanya penjelasan diatas, sehingga penulis dapat mengambil rumusan masalah “Bagaimanakah Asuhan Keperawatan Gangguan Nyeri Dan Kenyamanan Pada Klien Dewasa Dengan Gastritis Di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru Samarinda?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mendapatkan pengetahuan atau pengalaman langsung tentang praktik keperawatan individu dengan gastritis di setting Puskesmas Harapan Baru Kota Samarinda.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mampu melakukan pengkajian pada pasien dengan gastritis
- b. Mampu menetapkan diagnosa pada pasien dengan gastritis
- c. Mampu melakukan intervensi keperawatan pada pasien dengan gastritis
- d. Mampu melakukan implementasi keperawatan pada pasien dengan gastritis
- e. Mampu melakukan evaluasi keperawatan pada pasien dengan gastritis
- f. Mampu menganalisis 1 tindakan keperawatan pada pasien dengan gastritis berdasarkan *evidence based*

## **D. Manfaat**

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi :

### **1. Puskesmas Harapan Baru Samarinda**

Dapat memberikan masukan mengenai kepatuhan diet pasien gastritis agar pihak Puskesmas dapat meningkatkan penyuluhan di Puskesmas.

### **2. Pasien Gastritis**

Dapat meningkatkan pemahaman pasien tentang kepatuhan diet saat mengikuti puskesmas.